



## **Meneladani Kesetiaan Rasul Paulus Dalam Melayani Tuhan Di Tengah Situasi Sulit (1 Korintus 4:9-16)**

### *Jenis Artikel Edukasi*

Ardin saputra laia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia –

Purwokerto

[Ardinlaia55@Gmail.Com](mailto:Ardinlaia55@Gmail.Com)

### **PENDAHULUAN**

Di zaman yang semakin berkembang saat ini, begitu banyak godaan terhadap orang percaya yang membuat iman mereka tidak ada keteguhan ataupun kesetiaan terhadap Tuhan, oleh karena situasi yang membuat tidak nyaman dengan dirinya yang di alami, oleh lingkungan sekitar, dalam pekerjaan, pelayanan, hubungan maupun dalam situasi dan kondisi lainnya yang dirasakan. Pengikut Kristus sejati, tidak akan mudah tergoyahkan, maupun putus asa saat mengalami keadaan situasi sulit atau penderitaan dimanapun orang tersebut berada. Ketika seseorang benar-benar hidup sepenuhnya mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya, maka tidak akan cepat putus asa pada situasi sulit apapun.<sup>1</sup>

Dalam 1 korintus 4:9-16, menjelaskan Paulus adalah seorang pengikut kristus yang sejati, dimana dalam kehidupannya di dunia pelayanan ketika mengikut Tuhan, Ia tidak hanya mengalami hal baik saja, namun banyak hal yang tidak baik yang seharusnya dapat membuat dia mengalami keterpurukan yang berat jika belum sungguh-sungguh mengenal sepenuhnya siapakah Tuhan yang Ia sembah. Rasul adalah seorang yang dipilih Allah untuk menyampaikan ajaran Tuhan Yesus Kristus kepada orang-orang percaya, lebih tepatnya seorang rasul adalah seseorang yang menerima wahyu Allah.<sup>2</sup> Paulus memberikan teladan bagi semua orang percaya untuk memiliki prinsip setia pada Tuhan, sekalipun mengalami penganiayaan, krisis finansial, dicela, dan hal lainnya, Paulus tidak melarikan diri dari panggilannya terhadap Tuhan. Konteks ini sangat memberikan inspirasi yang mendalam bagi semua orang percaya kepada Tuhan, terlebih-lebih kepada para hamba-hamba Tuhan yang di percayakan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan, sehingga tidak akan mudah meninggalkan panggilan pelayanannya dengan kondisi seperti yang di alami oleh rasul paulus dan rekan sekerjanya, sehingga injil terus diberitakan kepada semua bangsa seperti yang tertulis dalam Matius 28:19-20.

### **RUMUSAN MASALAH**

Penulis mengkaji judul ini, untuk mengetahui; Apa prinsip serta bukti kesetiaan Rasul Paulus dalam melayani Tuhan dalam konteks 1 Korintus 4:9-16, sekalipun menghadapi penderitaan dalam dunia pelayanannya, supaya dapat diteladani oleh setiap orang percaya.

---

<sup>1</sup> Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.1 (2020): 25-32.

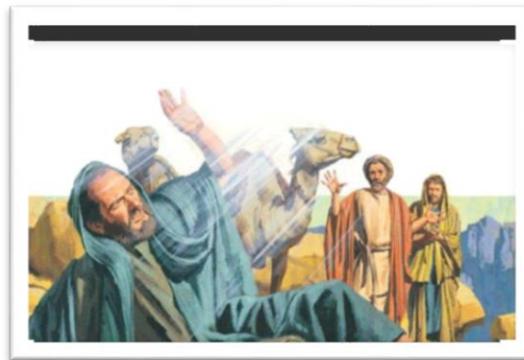
<sup>2</sup> Hia, M. (2023). Analisis Paulus Menjadi Rasul Allah Menurut Galatia 1: 15-17: Rencana Allah yang Tersembunyi. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(1), 69-81.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Prinsip Kesetiaan Paulus Dalam Melayani Tuhan Sekalipun Menghadapi Kesulitan Di Dunia Pelayanan, 1 Kor. 4: 9-16.**

Kesetiaan Paulus dalam menjalankan panggilannya, mengajarkan kita bagaimana bertahan pada pelayanannya tanpa fokus pada kesulitannya. Berikut ini penulis menguraikan prinsip kesetiaan Paulus dalam pelayanan sekalipun menghadapi kesulitan di dunia pelayanannya ialah;

Sadar Akan Panggilan Tuhan.



Gambar 1. Sadar Panggilan Tuhan

Dalam ayat 9, Rasul Paulus menyadari bahwa, Allah lah yang memberikan kepada mereka rasul. Kata "rasul" berasal dari bahasa Yunani ἀπόστολος (apóstolos), yang berarti "utusan", "duta", atau "orang yang diutus". Dalam Alkitab, istilah ini mengacu pada seseorang yang diutus oleh Allah atau Kristus untuk menjalankan misi tertentu, terutama dalam menyampaikan Injil dan mendirikan fondasi gereja.<sup>3</sup> Jadi, dengan kesadaran Paulus akan panggilan Tuhan dalam hidupnya serta rekan pelayanannya, membuat mereka tetap setia sekalipun menghadapi kesulitan yang di alami di dunia pelayanan. Prinsip ini terlihat sederhana, namun justru kebanyakan prinsip ini terabaikan oleh para pengikut Tuhan. Jika kita melihat kisah Yunus, Ia adalah salah satu tokoh dalam alkitab bagaimana ia tidak menyadari “mengabaikan” panggilan Tuhan dalam hidupnya ketika Tuhan mengutusny pergi memberitakan kabar baik ke kota Niniwe, justru Ia telah melarikan diri dari panggilan itu.<sup>4</sup> Akibatnya, Ia dicampakkan kelaut dan di telan oleh ikan paus.

Bagi orang percaya, ketika merenungkan prinsip kesetiaan Paulus dan rekan pelayanannya, ini adalah menjadi sebuah pegangan penting untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar tetap setia pada panggilan Tuhan. Hal ini perlu juga para mahasiswa teologi yang telah dipanggil menjadi hamba Tuhan untuk menerapkan dalam hidup sehari-hari ketika kelak di utus melayani di berbagai daerah, Tanpa disadari di era jaman modern sekarang ada banyak faktor yang membuat pengalihan ke fokus pada panggilan Tuhan, seperti jabatan, harta benda, pengaruh lingkungan dan bahkan seperti dalam konteks korintus yang di alami oleh rasul, tidak bertahan dalam kesulitan, namun lebih berusaha mencari yang lebih nyaman pada dirinya sendiri. Jangan sampai terbawa arus oleh situasi, akan tetapi “Hendaklah engkau setia sampai mati dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” (Wahyu 2:10b).

<sup>3</sup> Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Kepemimpinan Apostolat Rasul*. Ahlimedia Book.

<sup>4</sup> Palabirin, B., & Ronda, D. (2010). Pandangan Alkitab Tentang Praktik Bisnis di Kalangan Hamba Tuhan Penuh Waktu. *Jurnal Jaffray*, 8(2), 35-47.

Ketabahan Hati Pada Situasi Yang Di Alami Dalam Dunia Pelayanan  
(1 Kor. 4:10-13).



Gambar 2. Ketabahan hati pada situasi sulit

Filipi 1:29 dituliskan “sebab kepada kamu di karuniakan bukan saja untuk percaya kepada kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia”. Konteks ini jelas bahwa mengikut Tuhan juga siap menanggung penderitaan. Paulus dan rekan pelayannya di konteks 1 korintus 4:10-13, mengalami situasi yang begitu membuat mereka down secara fisik, namun ketabahan hati yang membuat mereka tidak putus asa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketabahan mengandung arti tetap dan kuat hati, sabar, tangguh dalam menghadapi cobaan.<sup>5</sup> Berikut kita akan melihat hal apa saja yang di alami oleh Paulus dan rekan sepelayannya ;

Pertama, Mengalami penilaian negatif dari orang lain maupun jemaat korintus atas pelayanan mereka, (ay.10).

Paulus mengatakan bahwa, mereka di anggap bodoh, lemah dan dihina atas apa yang mereka kerjakan, sedangkan jemaat korintus menganggap dirinya arif,kuat, dan mulia. Hal ini jika paulus dan rekan pelayannya tidak ada ketabahan hati ketika direndahkan yang bagi dunia tidak ada artinya atas apa yang mereka lakukan itu “pelayan”, otomatis membuat mereka lemah dan bisa saja tidak menjalankan perjalanan pelayanan tersebut. Tetapi kita melihat begitu tabahnya hati mereka atas situasi itu.

Hal seperti yang di alami oleh Paulus dan rekan pelayannya, juga akan diperhadapkan dan dialami setiap orang percaya ketika terjun dalam dunia pelayanan, kadang direndahkan, di abaikan dan lainnya, namun untuk menanggapi hal itu, perlu kita belajar dari prinsip Paulus dan rekan pelayannya. Kita di anjarkan untuk tidak mudah kecewa, putus asa dan terlebih melarikan diri dari panggilan Tuhan. Karna akan membuat kita tidak berkembang. Tetaplah rendah hati dan mengandalkan Tuhan, sebab firman Tuhan mengatakan ( Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan di tinggikan. Filipi 23:12).

Kedua, Mengalami keterbatasan jasmani, ( ay. 11-12a ).

Paulus dan rekan pelayannya, diuraikan dalam ay.11-12a, bagaimana dalam dunia pelayanan bukan hanya hinaan yang dialami, melainkan kondisi menderita telah mereka rasakan seperti; “ Lapar, Haus, tanpa pakaian yang layak, mereka hidup mengembara artinya keadaan yang tidak menetap “Tanpa tempat tinggal tetap”, dan bahkan menguras tenaga mereka.<sup>6</sup> Betapa sedihnya melihat kisah para rasul ini mengalami situasi tersebut dalam dunia pelayanan demi injil kristus.

---

<sup>5</sup> Siahaan, Junicke Sagala. "Peran Nilai Ketabahan Dalam Menghadapi Penderitaan." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 4.1 (2023): 35.

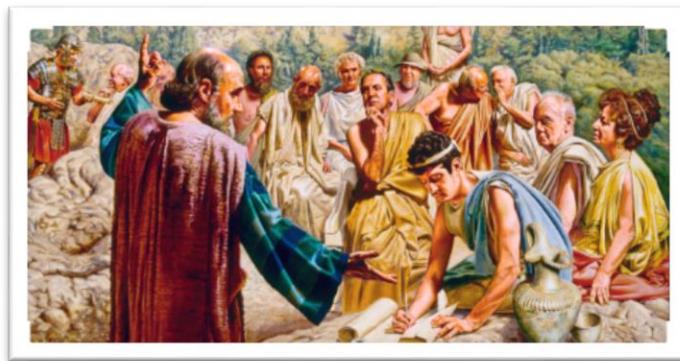
<sup>6</sup> Siregar, B. P., & Enim, S. E. T. Kajian Biblika 2 Korintus 6: 4-10: Teladan Penderitaan Paulus Bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini. *Phronesis*, 2621, 2684.

### **Meneladani Kesetiaan Rasul Paulus Dalam Melayani Tuhan Di Tengah Situasi Sulit (1 Korintus 4:9-16)**

menariknya, kondisi tersebut tetap tidak membuat mereka mengabaikan panggilan Tuhan dalam hidup mereka, justru membuat mereka semakin di asah dan terdorong dalam menyampaikan injil.

Keadaan seperti ini, tidak banyak pengikut kristus bahkan hamba Tuhan sekalipun bertahan dalam kondisi pelayanannya. Namun, perlu kita imani sebagai pengikut Tuhan ketika kita kelak di utus dalam dunia pelayanan, “Ulangan 31:8; sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan didepanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.” Ayat ini dapat menjadi pegangan untuk orang percaya, ketika berada dalam dunia pelayanan. Dan janji Tuhan dalam “Roma 8:17, Dan kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia”. Artinya bahwa, ada janji kekal untuk setiap anak-anak yang telah setia dalam penderitaan akan kristus.

Erat Kasih Terhadap Sesama “Jemaat Korintus”, (Ay. 14-16).



Gambar. 3 Erat kasih terhadap sesama.

1 Petrus 4:8 “Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa”. Prinsip ini menjadi sebuah komitmen yang di lakukan oleh Paulus, sehingga dengan mudahnya menyampaikan kepada jemaat korintus bahwa “ay.14, Hal ini kutuliskan bukan untuk melakukan tetapi untuk menegur kamu sebagai anak-anakku yang kukasihi. Paulus terus terang terhadap jemaat korintus bahwa Ia tidak punya maksud apa-apa selain menegur sebagai anak-anak yang Ia kasihi. Paulus memposisikan dirinya sebagai Bapa rohani yang sudah percaya kepada Tuhan.

Berikut uraian erat kasih paulus terhadap jemaat korintus yang menjadi prinsip untuk setia dalam dunia pelayanan, sekalipun jemaat menghina mereka, tetapi mereka tidak memperdulikan semuanya itu.

- Menegur/menasehati sebagai anak-anak yang tercinta (ay.14)
- Menjadi bapa yang membawa jemaat terhadap pengenalan akan kristus (ay.15)
- Menjadikan dirinya untuk jadi panutan terhadap jemaat korintus (ay.16).

Paulus ini benar-benar seorang pilihan Allah yang sungguh menjadi pribadi yang mempermuliakan Tuhan dari kehidupannya. Tanpa memperdulikan apa yang telah diperbuat baginya, namun terus menjadi terang di tengah-tengah lingkungan Ia berada. Hal ini adalah menjadi sebuah pelajaran penting untuk setiap orang percaya, agar mempunyai hubungan erat kasih terhadap sesama. Terlebih-lebih para hamba-hamba Tuhan yang telah dipercayakan pekerjaan Tuhan, ketika berada dalam dunia pelayanan. Jangan ada pilih kasih terhadap jemaat yang dilayani sehingga tidak ada jemaat yang tidak terlayani “Roma 2:11, sebab Allah tidak pilih kasih”, tetapi menganggap jemaat semua membutuhkan arahan dari para hamba Tuhan.

### **Bukti Kesetiaan Paulus Melayani Tuhan Dalam Konteks 1 Korintus 4:14-16.**

Kesetiaan adalah bukti kehidupan seseorang yang punya prioritas utama dalam hidupnya. Jadi, kesetiaan hamba harus siap untuk mengorbankan banyak hal, tidak memanjakan diri, tetapi melatih diri untuk tetap teguh, kuat untuk mencapai garis akhir dengan baik.<sup>7</sup> Dalam perjalanan Paulus dalam dunia pelayanannya, sangat mengagumkan kesetiannya pada panggilan Tuhan dalam hidupnya di dunia pelayanan. Terlihat dengan jelas “ayat.14-16” Paulus dengan ramahnya dan pedulinya pada jemaat korintus dengan mengatakan “hal ini kutuliskan bukan untuk memalukan kamu, tetapi untuk menegur kamu sebagai anak-anakku yang kukasihi”.

Kehidupan seseorang yang hanya masih fokus pada kehidupan diri sendiri, apalagi mengalami keadaan sulit “menderita” tentunya sangat sulit peduli terhadap orang lain. Salah satu contoh tokoh alkitab yaitu Elia, (1 raja-raja 19:1-4) ketika elia di ancam oleh Izebel untuk dibunuh seperti tindakan elia membunuh nabi dari konteks itu, elia langsung takut dan pergi menyelamatkan nyawanya, bahkan dengan rasa takutnya elia tidak peduli lagi dengan hambanya yang ia tinggalkan, lalu ia ingin mati, meminta Tuhan mengambil nyawanya. Akan tetapi, Paulus menunjukkan kesetiaan besar dalam dunia pelayanannya di jemaat korintus. Sekalipun situasi sulit mereka alami, dihina, dianiaya dan lainnya, namun tidak membuat mereka tidak setia terhadap jemaat korintus dan pada panggilan Tuhan atas hidup mereka.

Berikut ini, kita akan belajar dari uraian hal kesetiaan Paulus dari konteks 1 kor. 4:14-16;

1. Kesetiaan pada jemaat (ay.14), sekalipun jemaat yang ia layani menganggap mereka hina, menganiaya mereka dan bahkan di katakan dari ayat 11, ketidak adanya kepedulian jemaat korintus atas diri mereka sehingga mengalami keadaan lapar, haus dan lainnya. Dengan lapang dada Paulus masih tidak menghiraukan/dendam terhadap perbuatan jemaat korintus tersebut, justru menganggap jemaat itu sebagai anak yang ia kasihi. Seorang pelayan harus dapat memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan jemaat.<sup>8</sup>
2. Kesetiaan Paulus dengan Tuhan. (ay.15) Paulus dengan bentuk kesetiaan pada Tuhan, ia tetap meyakinkan jemaat setempat untuk tetap percaya dan beriman bahwa bapa dalam hidup mereka yaitu Yesus Kristus lewat injil yang diberitakannya.
3. "Kesetiaan Paulus terhadap ajaran yang disampaikannya kepada jemaat Korintus tercermin dalam usahanya untuk tetap menjadi panutan hidup bagi mereka, seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 4:16." konteks ini, Paulus berusaha menjadikan dirinya sebagai panutan terhadap jemaat, dengan mengatakan “turutilah teladanku.

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas, penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai Kesetiaan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 4:9-16. Loyalitas Paulus menjadi teladan yang amat penting bagi setiap orang percaya, terutama bagi para calon hamba Tuhan yang sedang mempersiapkan diri untuk melayani di tengah-tengah dunia yang menentang. Kesetiaan Paulus dalam dunia pelayanannya yang begitu sulit, mempunyai 3 prinsip menunjukkan bagaimana seharusnya seorang pelayan Tuhan hidup dengan setia, walaupun berada dalam penderitaan, penolakan, dan tekanan dari berbagai pihak.

<sup>7</sup> Pranoto, David Susilo. "Prinsip Kesetiaan Melayani Rasul Paulus: Sebuah Studi Eksegetis Kisah Para Rasul 20: 24." *Manna Rafflesia* 1.2 (2015): 141-157.

<sup>8</sup> Dachi, C. (2024). SIKAP ETIS SEORANG PELAYAN TUHAN YANG BENAR DALAM PELAYANAN GEREJA DI HADAPAN TUHAN DAN JEMAAT. *Bahtera: Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 88-104.

Pertama, kesadaran Paulus akan panggilan Tuhan dalam hidupnya. Paulus begitu antusias memahami bahwa dirinya adalah pilihan Allah untuk jadi utusan Kristus, karena itu ia tidak meninggalkan panggilannya oleh karna berbagai penderitaan yang ia alami. Prinsip ini menjadi fondasi bagi setiap orang percaya agar tetap setia pada panggilan Tuhan, bukan mencari kenyamanan pribadi atau pujian manusia.

Kedua, memiliki prinsip ketabahan hati dalam menghadapi berbagai situasi penderitaan. , ketabahan hati paulus dalam situasi sulit menjadi bagian penting untuk dimiliki oleh setiap orang percaya . Dia mengalami kelaparan, penghinaan, kelelahan, kehidupan dalam kondisi yang sangat terbatas, tetapi tetap setia dan kuat. Ini menunjukkan bahwa layanan ini bukan cara yang mudah, tetapi salib yang membutuhkan viktimisasi, kesabaran, dan kelegaan penuh.

Ketiga, punya prinsip erat kasih terhadap jemaat Korintus. sekalipun Paulus sudah mengalami situasi yang tidak berkenan dari jemaat korintus, Paulus tidak berniat membalas kejahatan dengan jemaat korintus, tetapi Paulus terus membimbing iman dengan kasih Kristus dan membangun iman jemaat pada pengenalan akan Kristus.

Selain prinsip kesetiaan Paulus yang menjadi komitmennya, kesetiaannya terbukti dari tiga hal penting. Pertama, kesetiaannya kepada jemaat, di mana ia tetap sabar dan penuh kasih meskipun dilukai. Kedua, kesetiaannya kepada Tuhan, dengan terus memberitakan Injil dan meyakinkan jemaat untuk tetap berpegang pada Kristus. Dan ketiga, kesetiaannya terhadap ajaran yang ia sampaikan, dengan menjadikan dirinya contoh nyata bagi jemaat dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari kesetiaan Paulus dalam melayani Tuhan dalam situasi sulit, kita belajar bahwa kesetiaan kepada Tuhan bukan hanya diuji dalam kenyamanan, tetapi justru dalam kesulitan. Tuhan tidak pernah menjanjikan jalan pelayanan yang mulus, tetapi Ia menjanjikan penyertaan dan mahkota kehidupan bagi setiap orang yang tetap setia sampai akhir. Oleh karena itu, bagi setiap mahasiswa teologi dan calon hamba Tuhan, penting untuk memiliki komitmen yang kuat dalam panggilan Tuhan. Jangan mudah menyerah, tetaplah setia, sebab pelayanan adalah anugerah, dan kesetiaan adalah respons kita kepada anugerah tersebut, “Markus 8:35, karna siapa yang menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena injil, ia akan menyelamatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gea, Y. I. (2020). Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-32.
- Hia, M. (2023). Analisis Paulus Menjadi Rasul Allah Menurut Galatia 1: 15-17: Rencana Allah yang Tersembunyi. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(1), 69-81.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Kepemimpinan Apostolat Rasul*. Ahlimedia Book.
- Palabirin, B., & Ronda, D. (2010). Pandangan Alkitab Tentang Praktik Bisnis di Kalangan Hamba Tuhan Penuh Waktu. *Jurnal Jaffray*, 8(2), 35-47.
- Pranoto, D. S. (2015). Prinsip Kesetiaan Melayani Rasul Paulus: Sebuah Studi Eksegetis Kisah Para Rasul 20: 24. *Manna Rafflesia*, 1(2), 141-157.
- Siahaan, J. S. (2023). Peran Nilai Ketabahan Dalam Menghadapi Penderitaan. *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 4(1), 35
- Siregar, B. P., & Enim, S. E. T. Kajian Biblika 2 Korintus 6: 4-10: Teladan Penderitaan Paulus Bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini. *Phronesis*, 2621, 2684.  
<https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.131>
- Tampilang, R. (2021). Pendidikan Dan Pelayanan Paulus Dalam Perjanjian Baru Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini. *Mello: Jurnal Mahasiswa Kristen*, 2(2), 64-78.